

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak usia dini mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal (Busthomi, 2017, :37)

Anak Usia Dini menurut Solehuddin, (2018:12) adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia TK tergolong ke dalam anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun. Dimana masa prasekolah itu berkisar antara usia 5-6 tahun Rudiyanto dalam Solehuddin, (2018:23). Anak Usia Dini dikatakan sebagai masa keemasan yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Hadis dalam Solehuddin, (2018:28) menambahkan bahwa anak dalam usia dini adalah anak “petualang” yang kuat dan tegar, yang senang menjelajahi berbagai kemungkinan yang ada di lingkungannya (di rumah dan sekitarnya) seraya mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan

dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini, 90 % dari fisik otak anak sudah terbentuk. (Fadhliyah, Muhammad. 2020:48) .Potensi yang dikembangkan pada anak usia dini meliputi : kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa (berbicara), *sosio-emosional* dan spiritual. (Direktorat PAUD, 2018).

Bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. 2 Jadi bahasa merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran, ide maupun perasaan (Lilis.2020:7)

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta ketrampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapantahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini tersebut. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk diberi rangsangan yang positif dari lingkungannya. (Nyimas. 2019:6)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2024 di TK Al Kawanad Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 15 anak terdapat 5 anak yang perkembangan bicaranya sudah pada kategori baik, sedangkan

10 anak yang masih belum mampu mengucapkan bahasa dengan benar misalnya pada saat melakukan bermain peran anak belum mampu mengajukan pertanyaan kepada temannya saat bermain dan juga anak belum benar dalam pengucapan kata sehingga terkadang susah untuk dipahami.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti ingin menggunakan suatu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, salah satu metode yang digunakan yaitu dengan penggunaan metode bermain peran makro.

Bermain peran makro yaitu anak secara langsung memerankan peran yang mereka inginkan dan menggunakan alat bermain peran yang sesungguhnya. Maksud makro disini yaitu besar, jadi anak memerankan peran-peran dengan alat bermain peran yang berukuran besar dan bisa dipakai anak, bukan benda-benda miniatur/tiruan yang berukuran kecil (Lilis. 2017:9)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Di Usia 5-6 Tahun Tk Alkawanad.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah bermain makro efektif terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al Kawanad Banda Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :Untuk mengetahui efektivitas metode bermain peran makro dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia 5-6 Tahun Di TK Al Kawanad Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan kemampuan berbicara anak meningkat.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara didalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2018: 110) “hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka penggunaan metode bermain peran makro efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Alkawanad Banda Aceh.

H₀ : Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil nilainya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka penggunaan metode bermain peran makro tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Alkawanad Banda Aceh.

1.6 Definisi Istilah

1. Metode bermain peran adalah suatu proses pembelajaran, artinya anak dapat berperan langsung dengan apa yang telah dilihatnya.
2. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.

